

DASAR ALKITABIAH DAN TEOLOGIS PERTUMBUHAN GEREJA

Kristanto, S.Th, M.Th²⁹

kristanto@ukitoraja.ac.id

Abstrak

Gereja sebagai tubuh Kristus yang hidup harus sehat dan bertumbuh dengan baik. Karena itulah, maka para pengelola Gereja Tuhan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip, dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan gereja. Dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan Gereja inilah yang distudi dalam tulisan ini. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yaitu melakukan eksegesis terhadap beberapa teks dalam Kisah Para Rasul untuk menemukan dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan Gereja. Berdasarkan hasil eksegesis maka, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Gereja adalah pekerjaan Allah Tritunggal. Allah Bapa merencanakan dan membentuk Gereja dikekalan masa lampau. Allah Anak menebus dan menyucikan Gereja dalam kematian dan kebangkitan-Nya, Roh Kudus melanjutkan dan menyelesaikan program Allah di masa kini menuju langit dan bumi baru (Wahyu 21). Jadi pertumbuhan Gereja, baik pertumbuhan kualitas maupun kuantitas adalah alkitabiah dan teologis. Tuhan menghendaki Gereja-Nya bertumbuh. Ia menghendaki agar semua orang datang kepada-Nya. Untuk itu, kita diamanatkan untuk memberitakan Injil agar Gereja-Nya bertumbuh. Setiap orang yang percaya harus terlibat. Pembangunan Tubuh Kristus adalah tanggung jawab seluruh umat Tuhan.

Kata kunci: Gereja, pertumbuhan, Kisah Para Rasul

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semua makhluk hidup mengalami pertumbuhan. Dan agar makhluk hidup itu bertumbuh dengan baik, maka makhluk hidup itu harus sehat. Bila sehat maka pertumbuhan makhluk hidup itu akan terjadi dengan sendirinya.

Rick Warren mengatakan bahwa gereja adalah organisme yang hidup dan bukan organisasi. Gereja adalah suatu tubuh dan bukan perusahaan. Oleh karena ia adalah organisme yang hidup maka bila gereja itu 'sehat', pastilah akan mengalami pertumbuhan.³⁰

Kolose 2:19 Rasul Paulus menegaskan bahwa di bawah pimpinan Yesus Kristus, maka seluruh tubuh dipelihara, disatukan oleh sendi-sendinya dan bertumbuh menurut kemauan Allah. Berdasarkan kata-kata Paulus menjadi jelas bahwa Tuhan menginginkan agar gereja-Nya bertumbuh. Dan agar bertumbuh, maka gereja harus

²⁹ Kristano adalah dosen Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Toraja

³⁰ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja yang Mempunyai Misi-Tujuan* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1999), 20

sehat. Karena Tuhan menginginkan agar gereja-Nya sehat dan bertumbuh, maka para pelayan dan pemimpin gereja dituntut untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip pertumbuhan dalam mengelola gereja Tuhan supaya sehat dan bertumbuh dengan baik. Perjanjian Baru, khususnya Kitab Kisah Para Rasul menerangkan dan menjelaskan prinsip-prinsip, dasar alkitabiah dan teologis yang dapat menjadi pedoman bagi para pemimpin Gereja dalam mengelola gereja Tuhan agar gereja-Nya sehat dan bertumbuh.

Rumusan Masalah

Gereja sebagai tubuh Kristus yang hidup harus sehat dan bertumbuh dengan baik. Karena itulah, maka para pengelola gereja Tuhan harus mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip, dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan gereja. Dasar-dasar pertumbuhan gereja inilah yang hendak distudi dalam tulisan ini. Oleh karena itu, rumusan masalah yang hendak penulis studi adalah apa dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan Gereja dalam Kitab Para Rasul?

Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan pokok masalah tersebut di atas, maka tujuan penulisan ini adalah ingin menstudi dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan gereja dalam Kitab Kisah Para Rasul

Manfaat Penulisan

Secara ilmiah, tulisan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan Gereja sehingga dapat diterapkan dalam mengelola Gereja Tuhan

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan, yaitu melakukan eksegesis terhadap beberapa teks dalam Kisah Para Rasul untuk menemukan dasar alkitabiah dan teologis pertumbuhan Gereja dalam Kitab Kisah Para Rasul.

BAB II DASAR ALKITABIAH DAN TEOLOGIS PERTUMBUHAN GEREJA MENURUT KITAB KISAH PARA RASUL

Tuhan Yesus menginginkan agar gereja-Nya sehat dan bertumbuh dengan baik. Karena itu, hak istimewa dan tanggung jawab besar bagi seorang pimpinan gereja untuk mengembalikan gereja lokal agar gereja dapat bertumbuh. Gembala sidang terpanggil untuk menyelidiki dengan mendalam prinsip-prinsip pertumbuhan gereja sehingga dapat menerapkannya untuk pertumbuhan gereja Tuhan. Dan karena itu, Kitab Para Rasul dapat menjadi referensi untuk mendalami prinsip-prinsip pertumbuhan gereja. Pelayanan

para rasul setelah hari pentakosta sangat sukses mengembangkan dan menumbuhkan Gereja. Pengalaman mereka selama 30 tahun memberitakan Injil tertulis dalam Kisah Para Rasul. Hasilnya adalah orang-orang percaya yang semula berjumlah lebih kurang 500 orang itu berkembang pesat menjadi puluhan ribu, dengan perkiraan di Palestina saja ada sekitar 100.000 orang.³¹ Kitab Kisah Para Rasul menjelaskan bahwa pekabaran Injil berlangsung dari kelompok manusia yang satu ke kelompok manusia lainnya. Kelompok orang percaya yang mula-mula adalah kelompok orang Yahudi yang berasal dari Galilea. Kemudian Injil kabar baik itu diberitakan kepada kelompok orang Yahudi yang berbahasa Yunani di Yerusalem, kemudian kepada orang-orang Ibrani di Yudea, lalu kepada orang-orang Samaria, setelah itu kepada seorang Afrika, dan akhirnya kepada orang-orang bukan Yahudi lainnya.

Fakta-fakta di atas membuktikan bahwa pertumbuhan Gereja memiliki dasar alkitabiah dan teologis yang kuat dalam Alkitab, khususnya yang dipaparkan dalam Kisah Para Rasul. Penulis akan menyebutkan dan menguraikan prinsip-prinsip atau dasar-dasar Alkitab dan teologis pertumbuhan Gereja dalam Kitab Kisah Para Rasul, yang dikutip dari beberapa ahli seperti Peter Wagner dalam buku Strategi Perkembangan Gereja dan oleh George W. Peter dalam buku Teologi Pertumbuhan Gereja dan dari beberapa ahli lainnya. Pertumbuhan yang dimaksud dalam hal ini adalah pertumbuhan kuantitas, yakni bertambahnya jumlah anggota, kelompok, luas jangkauan pelayanan, organisasi dan pertumbuhan kualitas, yakni pertumbuhan ke dalam (konsolidatif) dalam bentuk pemantapan, pengajaran, pembinaan, penataan, dan sebagainya. Pertumbuhan Gereja dalam Perjanjian Baru selalu mengikuti kerangka konsentris yang bermula dari pusat (Yerusalem), kemudian propinsi yang terdekat, yaitu Yudea, kemudian ke Samaria (bangsa campuran) dan ke seluruh dunia (Kis.1:8). Lukas dalam Kisah Para Rasul menuturkan pertumbuhan Gereja yang meluas dari segi pembentukan gereja-gereja, yang dimulai dari Yerusalem, kemudian beberapa kota di Samaria, Siria (Damaskus lalu ke Antiokhia). Dari situ menyeberang ke pulau Siprus, lalu ke Asia Kecil dan akhirnya ke Eropa.

1. Kisah Para Rasul 1:8: *“Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”*

Matius 28:19-20 menegaskan bahwa para murid telah menerima pengetahuan dan perintah (Amanat Agung) untuk memberitakan Injil, tetapi kekuatan penguasa yang akan menggerakkan dan menyertai untuk menunaikan tugas bersaksi itu akan mereka terima dari Roh Kudus. Oleh karena itulah, Yesus menjanjikan kuasa Roh Kudus kepada mereka, yang akan menyertai dan memberi kekuatan kepada mereka untuk menjadi saksi-Nya. Dan berita kesaksian ini harus disaksikan tidak hanya terbatas kepada bangsa Yahudi sendiri (Yerusalem dan Yudea) tetapi juga harus disampaikan kepada penduduk yang majemuk (Samaria). Bahkan kesaksian itu

³¹C. Peter Wagner, Strategi Perkembangan Gereja (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1989), 34

harus diberitakan sampai kepada semua bangsa di dunia agar semua bangsa mendengar Injil dan percaya. Dan dengan demikian Gereja Tuhan mengalami pertumbuhan.

2. Kisah Para Rasul 2:41-47: *“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”*
Pertumbuhan yang disebutkan dalam kisah ini adalah pertambahan jumlah anggota karena mendengar khotbah Petrus dan pertambahan karena kesaksian hidup jemaat. Selain itu pertumbuhan kualitas juga terjadi dalam bentuk kesetiaan dalam pengajaran, persekutuan, doa, memecahkan roti dan saling berbagi.
3. Kisah Para Rasul 4:4: *“Tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki.”* Pertambahan jumlah anggota di sini terjadi karena mendengar pemberitaan Petrus dan Yohanes, sehingga jumlah mereka menjadi 5000 ribu orang laki-laki.
4. Kisah Para Rasul 5:12-14: *“Dan oleh rasul-rasul diadakan banyak tanda dan mujizat di antara orang banyak. Semua orang percaya selalu berkumpul di Serambi Salomo dalam persekutuan yang erat. Orang-orang lain tidak ada yang berani menggabungkan diri kepada mereka. Namun mereka sangat dihormati orang banyak. Dan makin lama makin bertambahlah jumlah orang yang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan,... “*
Pertumbuhan kualitas dan kuantitas juga dalam kisah ini terjadi secara serempak, berupa persekutuan yang erat dan bertambahnya orang yang percaya.
5. Kisah Para Rasul 5:42: *“Dan setiap hari mereka melanjutkan pengajaran mereka di Bait Allah dan di rumah-rumah orang dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias.”* Pengajaran oleh para rasul di Bait Allah. Pertumbuhan yang terjadi dalam kisah ini adalah kesadaran oleh para rasul untuk mengajarkan dan memberitakan Injil di tempat mana saja sebagai wujud ketaatan terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus.
6. Kisah Para Rasul 6:1-7: *“Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani*

terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: "Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman." Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia. Mereka itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu pun berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka. Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya. Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya."

Pertumbuhan yang diceritakan dalam bagian ini nampak dalam bentuk pengaturan organisasi dan diangkatnya pejabat-pejabat baru untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, yaitu untuk pelayanan terhadap orang-orang miskin. Pertambahan jumlah juga terjadi pada bagian ini.

7. Kisah Para Rasul 8:5-6: *"Dan Filipus pergi ke suatu kota di Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di situ. Ketika orang banyak itu mendengar pemberitaan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakannya, mereka semua dengan bulat hati menerima apa yang diberitakannya itu."*

Filipus (bukan rasul tetapi penginjil yang pernah dipilih sebagai diaken dalam Kisah Para Rasul 7) pergi memberitakan Injil ke Samaria mendapat respons dari pendengarnya sehingga ada sejumlah orang yang menjadi percaya.

8. Kisah Para Rasul 8:12-13: *"Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan. Simon sendiri juga menjadi percaya, dan sesudah dibaptis, ia senantiasa bersama-sama dengan Filipus, dan takjub ketika ia melihat tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar yang terjadi."*

Lukas kembali melaporkan perubahan besar yang terjadi sebagai hasil pemberitaan Filipus di Samaria yang menghasilkan sejumlah orang memberi diri dibaptis. Inti pemberitaan Filipus adalah tentang Kerajaan Allah dan Yesus Kristus, yang disertai dengan tanda-tanda mujizat.

9. Kisah Para Rasul 8:38: *"Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia."*

Pertambahan jumlah yang disebutkan oleh Lukas di sini adalah pertambahan orang per orang atau kelompok kecil, yaitu sida-sida.

10. Kisah Para Rasul 9:15: *“Tetapi firman Tuhan kepadanya: "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel.”*
Pertambahan ini adalah hasil dari proses lintas bangsa dan budaya. Mula-mula Injil hanya diberitakan di kalangan bangsa Yahudi kemudian kepada bangsa-bangsa lain. Paulus dan Barnabas adalah utusan-utusan yang memberi perhatian pada bangsa-bangsa lain.
11. Kisah Para Rasul 9:31: *“Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus.”*
Ada dua hal yang dikatakan tentang jemaat Tuhan di Palestina, yaitu bahwa jemaat itu dibangun sehingga ada pertumbuhan dan pendalaman kehidupan, dan jemaat itu berjalan dan dibangun dengan takut akan Tuhan. Perluasan jemaat dengan sengaja dikatakan sebagai pertolongan Roh Kudus kepada murid-murid. Oleh kuat kuasa Roh Kudus jemaat dihiburkan, diperdalam hidup rohaninya.
12. Kisah Para Rasul 9:34-35: *“Kata Petrus kepadanya: "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau; bangunlah dan bereskanlah tempat tidurmu!" Seketika itu juga bangunlah orang itu. Semua penduduk Lida dan Saron melihat dia, lalu mereka berbalik kepada Tuhan.”*
Kuasa Yesus Kristus dinampakkan kepada seorang yang sudah lumpuh selama delapan tahun. Tanda yang hidup dari kekuasaan-Nya, yang diberitakan oleh Petrus, sangat menarik perhatian orang banyak dan dampaknya adalah mereka terdorong juga untuk memberi kesaksian tentang kepercayaan mereka.
13. Kisah Para Rasul 9:42: *“Peristiwa itu tersiar di seluruh Yope dan banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan.”*
Penyembuhan yang dialami oleh Dorkas di Yope tersiar di seluruh Yope dan berdampak pada banyaknya orang yang menjadi percaya kepada Tuhan, sehingga Gereja mengalami pertumbuhan kuantitas.
14. Kisah Para Rasul 10:48: *“Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Kemudian mereka meminta Petrus, supaya ia tinggal beberapa hari lagi bersama-sama dengan mereka.”*
Pertumbuhan yang terjadi dalam kisah ini adalah pertambahan dalam kelompok kecil, yaitu keluarga Kornelius.
15. Kisah Para Rasul 11:20-21: *“Akan tetapi di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil, bahwa Yesus adalah Tuhan. Dan tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan.”*

Mula-mula para rasul yang menjadi pelopor dalam memberitakan Injil. Kemudian murid-murid lainnya yang merupakan gerakan spontan semua umat Kristen ikut melakukan tugas itu. Dan di Antiokhia mulailah saudara-saudara yang percaya dari Kirene dan Siprus memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain yaitu Yunani. Dan pusat pemberitaan mereka adalah Tuhan Yesus. Dan karena Tuhan menyertai mereka sehingga banyak orang menjadi percaya.

16. Kisaah Para Rasul 13:48: *“Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Allah untuk hidup yang kekal, menjadi percaya.”*

Karena keberanian Paulus dan Barnabas di Antiokhia untuk memberitakan Injil sehingga banyak orang yang mulanya tidak mengenal Allah kemudian menjadi percaya, karena mereka mendengar bahwa janji Allah itu diperuntukkan juga bagi orang-orang kafir. Lukas menekankan bahwa pertumbuhan itu bukanlah hasil pekerjaan manusia tetapi pekerjaan Allah yang membuka hati manusia walaupun Allah juga menggunakan kegiatan manusia.

17. Kisah Para Rasul 14:1: *“Di Ikonium pun kedua rasul itu masuk ke rumah ibadat orang Yahudi, lalu mengajar sedemikian rupa, sehingga sejumlah besar orang Yahudi dan orang Yunani menjadi percaya.”*

Pekerjaan Paulus dan Barnabas juga di Ikonium sangat diberkati oleh Tuhan sehingga mereka tinggal di sana beberapa waktu lamanya dan hasilnya adalah sejumlah besar orang menjadi percaya, baik orang Yahudi maupun Yunani.

18. Kisah Para Rasul 14:21-22: *“Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di kota itu dan memperoleh banyak murid. Lalu kembalilah mereka ke Listra, Ikonium dan Antiokhia. Di tempat itu mereka menguatkan hati murid-murid itu dan menasihati mereka supaya mereka bertekun di dalam iman, dan mengatakan, bahwa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah kita harus mengalami banyak sengsara.”*

Pemberitaan Injil oleh Paulus dan Barnabas di Derbe menghasilkan sejumlah besar orang yang menjadi percaya dan bertobat. Dan dalam perjalanan kembali ke Listra, Ikonium dan Antiokhia mereka menguatkan hati murid-murid yang ada di tempat-tempat itu agar mereka bersabar dan bertekun dalam iman dalam menghadapi penderitaan dan kesukaran-kesukaran.

19. Kisah Para Rasul 15:1-21 mengisahkan tentang sidang di Yerusalem sebagai upaya untuk pemantapan di bidang ajaran, berkenaan dengan makin banyaknya orang-orang non Yahudi yang menjadi percaya. Dan untuk memahami Hukum Taurat dan ketentuan-ketentuan adat Yahudi dalam persekuran Kristen antarbangsa, maka diadakanlah Sidang di Yerusalem.

20. Kisah Para Rasul 17:11-12: *“Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk*

mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani. “

Berita kedatangan Paulus di Berea (Makedonia) tidak ditolak begitu saja oleh orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi mau mendengar dan mempelajari bukti-bukti Alkitab dalam memberitaan Paulus dalam rumah-rumah ibadah dan pertemuan-pertemuan. Dan hasilnya adalah sejumlah besar orang menjadi percaya, baik laki-laki maupun perempuan.

21. Kisah Para Rasul 17:34: *“Tetapi beberapa orang laki-laki menggabungkan diri dengan dia dan menjadi percaya, di antaranya juga Dionisius, anggota majelis Areopagus, dan seorang perempuan bernama Damaris, dan juga orang-orang lain bersama-sama dengan mereka.”*

Meskipun pemberitaan Paulus ditolak di Areopagus tetapi beberapa orang terkemuka di Atena menjadi percaya, salah seorang di antaranya adalah anggota mahkamah dan juga beberapa orang lainnya.

22. Kis. 18:8-9: *“Tetapi Krispus, kepala rumah ibadat itu, menjadi percaya kepada Tuhan bersama-sama dengan seisi rumahnya, dan banyak dari orang-orang Korintus, yang mendengarkan pemberitaan Paulus, menjadi percaya dan memberi diri mereka dibaptis. Pada suatu malam berfirmanlah Tuhan kepada Paulus di dalam suatu penglihatan: "Jangan takut! Teruslah memberitakan firman dan jangan diam!"*”

Pemberitaan Injil oleh Paulus di Korintus menjadikan seorang kepala rumah ibadat dan seisi rumahnya serta banyak orang Korintus menjadi percaya. Juga Paulus dikuatkan oleh Tuhan ketika ia berada dalam ketegangan untuk terus memberitakan Injil.

23. Kisah Para Rasul 19:10: *“Hal ini dilakukannya dua tahun lamanya, sehingga semua penduduk Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani.”*

Selama dua tahun Paulus memberitakan Injil di Asia Romawi dalam berbagai tempat dan kesempatan sehingga banyak orang percaya, dan juga dibentuk berbagai jemaat seperti di Efesus, Kolose, Laodikea, Hierapolis.

24. Kisah Para Rasul 21:20: *“Mendengar itu mereka memuliakan Allah. Lalu mereka berkata kepada Paulus: "Saudara, lihatlah, beribu-ribu orang Yahudi telah menjadi percaya dan mereka semua rajin memelihara hukum Taurat.”*

Pertumbuhan berupa pertambahan jumlah anggota dari orang-orang Yahudi yang dilukiskan di sini menurut para ahli agak dilebih-lebihkan seperti dalam Lukas 12:1. Tetapi yang pasti bahwa banyak orang Yahudi menjadi percaya kepada Yesus Kristus.

25. Kisah Para Rasul 28:28: "*Sebab itu kamu harus tahu, bahwa keselamatan yang dari pada Allah ini disampaikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan mendengarnya.*"

Janji Allah yang diucapkan nabi Yesaya (Yes. 25:7) digenapi. Orang-orang asing (segala suku bangsa) menjadi anak-anak. Mereka akan mendengar berita Injil dan menerimanya.

BAB III

P E N U T U P

Kesimpulan

Pertumbuhan Gereja adalah pekerjaan Allah Tritunggal. Allah Bapa merencanakan dan membentuk Gereja dikekekalan masa lampau. Allah Anak menebus dan menyucikan Gereja dalam kematian dan kebangkitan-Nya, Roh Kudus melanjutkan dan penyelesaian program Allah di masa kini menuju langit dan bumi baru (Wahyu 21). Jadi pertumbuhan Gereja, baik pertumbuhan kualitas maupun kuantitas adalah alkitabiah dan teologis. Tuhan menghendaki Gereja-Nya bertumbuh. Ia menghendaki agar semua orang datang kepada-Nya. Untuk itu, kita diamanatkan untuk memberitakan Injil agar Gereja-Nya bertumbuh. Setiap orang yang percaya harus terlibat. Pembangunan Tubuh Kristus adalah tanggung jawab seluruh umat Tuhan.

KEPUSTAKAAN

Alkitab

Alkitab. 2000. Lembaga Alkitab Indonesia.

Buku-buku

Artanto, Widi. 1997. *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Kuiper, A.de. 2008. *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, cetakan ke-13

Peter, George W. 2002. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas

Sopater, Solarso, dkk. 1994. *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Yayasan Andi

Wagner, Peter C. 1989. *Strategi Perkembangan Gereja*. Malang: Penerbit Gandum Mas
_____. *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus*. Malang: Penerbit Gandum Mas, Cetakan Pertama, 1989

Warren, Rick. 1999. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini, Gereja yang Mempunyai Misi-Tujuan*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas

Wongso, Peter. 1999. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Malang: Departemen Literatur Saat, cetakan ketiga

Wiebracht, Dean. 1997. *Menjawab Tantangan Amanat Agung: Pedoman untuk Memobilisasi Gereja Anda dalam Pekerjaan Misi*. Yogyakarta: Yayasan Andi